

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mengelola, menghasilkan, dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya melalui Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJOK) (Darma et al., 2024). PJOK merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial peserta didik (Gulo et al., 2025). Menurut Wahjoedi (2015:196) Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mengembangkan potensi siswa, meningkatkan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Saprudin et al., 2017). Hasil belajar didefinisikan secara kuat sebagai cerminan proses belajar siswa dimana hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan motorik peserta didik (Aryananda et al., 2025). Pendidikan merupakan ujung tombak untuk mencerdaskan anak bangsa dan meraih kesuksesan. Dalam implementasinya, pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai macam perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan pergantian kurikulum. Kebijakan dalam pengembangan kurikulum bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang kreatif, produktif, efektif, dan inovatif melalui penguatan keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran penting dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran integral yang menyangkut keseluruhan baik secara fisik dan non fisik. Lingkungan belajar yang diatur secara

bersama-sama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik. PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga Perguruan Tinggi.

Aktivitas pembelajaran senam merupakan salah satu materi yang diberikan kepada peserta didik, selain aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas akuatik, aktivitas ritmik, aktivitas pengembangan, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Aktivitas pembelajaran senam di sekolah bertujuan untuk memperkaya pengalaman gerak sebanyak-banyaknya serta dapat meningkatkan kebugaran jasmani pada peserta didik. Pada abad ke 20 mengalami beberapa perubahan, baik dari segi gerakan ataupun sistemnya. Manfaat dari senam selain dapat membentuk Keterampilan psikomotorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani anak, senam juga memiliki manfaat lain untuk meningkatkan aspek afektif anak dengan cara melakukan senam, anak lebih percaya diri dan berani. Senam lantai merupakan olahraga yang memiliki resiko cedera yang tinggi, dan di anggap pelajaran pendidikan olahraga yang menakutkan bagi peserta didik. Oleh sebab itu guru harus membuat pembelajaran senam di sekolah di buat menarik agar peserta didik tidak takut untuk melakukan pembelajar senam lantai.

Keberhasilan peserta didik dapat menguasai gerakan senam lantai *roll* depan dapat terlihat berdasarkan hasil belajar senam lantai. Hasil belajar merupakan produk yang mengevaluasi penampilan peserta didik selama mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Peserta didik

mampu menunjukkan kemampuan dan usaha baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor selama proses pembelajaran (Prabawa et al., 2021)

Namun kenyataannya, permasalahan yang ditemukan peneliti saat di SMP Negeri 7 Singaraja adalah kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik pada materi senam lantai khususnya gerakan *roll* depan, dalam melaksanakan pembelajaran banyak peserta didik yang belum mencapai hasil yang maksimal dan berpengaruh kepada nilai peserta didik yang masih di bawah KKM yang berpengaruh kepada hasil belajar. Masih terpusatnya pembelajaran pada guru, peserta didik masih belajar secara individu, kurangnya media pembelajaran dan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Singaraja pada hari rabu 26 februari 2025 di ruangan kelas dan lapangan SMP Negeri 7 singaraja, terdapat peserta didik kelas VIII.C yang berjumlah 24 peserta didik, yang terdiri dari 12 orang peserta didik putra dan 12 orang peserta didik putri, khususnya pada materi senam lantai *roll* depan. dilihat dari observasi pelaksanaan pembelajaran olahraga materi senam lantai *roll* depan di SMP 7 singaraja, guru PJOK terkadang kesusahan dalam waktu pembelajaran olahraga, yang paling dirasakan guru olahraga adalah minimnya sarana dan prasarana PJOK yang dimiliki sekolah, hal ini menimbulkan rasa tidak nyaman bagi peserta didik dan menimbulkan suasana belajar yang membosankan, kurang aktif, sehingga ketercapain hasil belajar sangat rendah. Hal ini diketahui dengan tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar KKM.

Hasil belajar PJOK Melihat permasalahan lain tersebut terdapat pada mengamatan berlangsung di lapangan oleh peneliti hasil belajar peserta didik. Jika

di lihat dari ketunsan hasil belajar teknik dasar senam lantai *roll* depan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, peserta didik yang berada pada kategori sangat baik tidak ada 0 kategori baik 9 orang, kurang baik 15 orang. Jadi peserta yang tuntas 9 orang dan yang tidak tuntas 15 orang. Presentase hasil belajar teknik dasar *roll* depan senam lantai. Dengan menganalisa data hasil belajar peserta didik secara keseluruhan terlihat bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi target, karena belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal KKM sekolah untuk mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yaitu sebesar 75.

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan belum tuntas diantaranya peserta didik masih banyak yang kurang memahami teori dari materi teknik dasar senam lantai *roll* depan secara mendalam, masih banyak peserta didik kurang berani dalam melakukan *roll* depan yang sempurna dan membantu teman pada kurang mampu sehingga menyebabkan peserta didik belum mampu menguasai gerakan yang diintuksikan oleh dari guru PJOK. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (I Kadek Gunawan et al., 2024).

Guru PJOK harus mampu membawakan pembelajaran yang kreatif dan mampu menjalankan tugas, menguasai bahan ajar dengan kemajuan teknologi, pemanfaatan teknologi ini telah menjadi kebutuhan dasar untuk mendukung kehidupan manusia, yang tujuan utamanya adalah memudahkan dan membantu menyelesaikan berbagai tugas (Satyawan et al., 2023), termasuk pendidikan, memiliki kemampuan dan keterampilan serta memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menciptakan suatu ide pembelajaran yang baru, agar tujuan

pembelajaran tercapai guru mampu terorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Atau memvariasikan alat yang ada sehingga anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran PJOK yang di berikan oleh guru. Di harapkan guru dapat memberikan contoh gerakan yang di berikan contoh gerakan yang di perlukan pada proses belajar mengajar, melalui variasi sarana prasarana media pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik akan tetapi beraktifitas dalam belajar khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan erat dengan aktifitas gerak. Guru seharusnya mampu menerapkan hakikat dan gagasan dasar pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran karena tujuan utama pembelajaran adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan belajar siswa (I Putu Gede Aryananda et al., 2022).

Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu PBL atau *Problem Based Learning*. PBL atau *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah dalam (Rerung et al., 2017). Didukung dengan hasil penelitian relevan dari penelitian (Tanwisastra et al., 2023) yang berjudul Model Pembelajaran ( PBL) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok.

PBL menekankan pembelajaran sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Glazer selanjutnya memukakan bahwa PBL mengemukakan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari hal yang lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif dan yang bertanggung jawab. Melalui PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Menurut (Hadjarati & Haryanto, 2020) PBL mampu meningkatkan minat bakat pembelajaran praktek.

Permasalahan di atas perlu adanya solusi atau alternatif untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, salah satu alternatif pemecahan masalah yang akan di berikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan / PJOK khususnya pada materi senam lantai *roll* depan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Senam Lantai *Roll* Depan Pada Peserta Didik Kelas VIII. C SMP Negeri 7 Singaraja Tahun Ajaran 2024/2025”.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dalam materi senam lantai *roll* depan belum memenuhi kriteria target.
2. Penerapan Model pembelajaran belum sesuai dan sulit untuk dipahami.

3. Pemahaman Peserta Didik terhadap materi senam lantai *roll* depan masih sangat rendah.

### 1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah adapun pembatas masalah pada penelitian ini hanya dapat peneliti uraikan yaitu:

1. Penelitian ini terbatas hanya untuk model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Penelitian ini terbatas hanya untuk meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai *Roll* Depan pada ranah kognitif dan psikomotor
3. Subyek penelitian pada penelitian ini terbatas untuk Peserta Didik kelas VIII.C di SMP Negeri 7 Singaraja Tahun Ajaran 2024/2025

### 1.4 Rumusan masalah

Merujuk pada batasan masalah yang dipaparkan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana Implementasi Hasil belajar (PJOK) materi senam lantai *roll* depan pada peserta didik kelas VIII.C SMP Negeri 7 Singaraja Tahun Ajaran 2024/2025?

### 1.5 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi senam lantai *roll* depan melalui implementasi model pembelajaran PBL pada peserta didik kelas VIII.C SMP Negeri 7 Singaraja Tahun Ajaran 2024/2025.

## 1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar senam lantai di SMP Negeri 7 Singaraja.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peserta didik kelas VIII.C SMP Negeri 7 Singaraja Tahun Ajaran 2024/2025.
- b. Bagi Pendidik: sebagai acuan dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi Kepala Sekolah: sebagai dasar dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan lingkungan sekolah.

